


Manajemen Komunikasi antara Pengasuh Pondok Pesantren dengan Orang Tua Santri dalam Pendidikan Anak

***Salsabila Aufa Khairunnisa¹**

¹Pondok Pesantren Darul Madinah, Jl. Mulya Bakti No.23, Madiun, Indonesia

¹  orcid id: <http://orcid.org/0000-0002-1715-0908>

*sabilaufa97@gmail.com

Keywords:	Abstract
Islamic Boarding School, Education, Management, Caregivers, Communication	<i>Education is a process of forming human character through learning media. The progress of a nation can be seen from the quality of its education. When a nation or country is advanced, it can be said that the education of that nation or country has very good quality. Because education also has an important role in life. Nowadays, it is very important to instill religious education in children because the rapid development of technology makes some parents unable to supervise their children always in using technology. Therefore, it is very necessary to instill Islamic education in life. The research method used was an interview with one of the leaders of the Darul Madinah Islamic boarding school and analyzing journals. One of the applications in instilling Islamic education in children is by putting children in Islamic boarding schools. There are two types of Islamic boarding schools today, namely modern Islamic boarding schools and traditional Islamic boarding schools. Modern Islamic boarding schools are usually very neat in their management and administration and the implementation of education is balanced between formal education and religious education. In this study, the author uses the object of the Darul Madinah Madiun Islamic Boarding School because the modern boarding school and the communication management system with the parents of the students are very clear and organized. So that it is easier for the parents of the students to monitor the development of their children's education properly, because the one who accompanies the students for 24 hours is the caregiver and not the parents of the students themselves. The Darul Madinah Madiun Islamic Boarding School has several strategies that are applied in communicating with the parents of the students. One of them is by using current technology that exists.</i>
Manajemen Komunikasi, Pengasuh Pondok Pesantren, Orang Tua Santri, Pendidikan Anak	Pendidikan merupakan adalah sebuah proses pembentukan karakter manusia dengan wadah pembelaaran. Maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari segi mutu pendidikannya. Ketika bangsa atau negara itu maju, dapat dikatakan bahwa pendidikan bangsa atau negara itu memiliki mutu kualitas yang sangat bagus. Karena pendidikan juga memiliki peran penting dalam kehidupan. Dewasa ini, penting sekali menanamkan pendidikan agama terhadap anak karena perkembangan tekhnologi yang pesat membuat sebagian orang

tua tidak bisa mengawasi anaknya selalu dalam menggunakan teknologi. Maka dari itu perlu sekali penanaman pendidikan islam dalam kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dengan salah satu pimpinan pondok pesantren Darul Madinah dan menganalisis jurnal. Penerapan dalam menanamkan pendidikan islam kepada anak salah satunya ialah dengan memasukkan anak kedalam pondok pesantren. Ada dua jenis pondok pesantren zaman sekarang ini yaitu pesantren modern dan pesantren tradisional. Pondok pesantren modern biasanya dalam pengelolaan manajemen dan administrasinya sudah sangat rapi dan pelaksanaan pendidikannya seimbang antara pendidikan formal dengan pendidikan agama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek pondok pesantren Darul Madinah Madiun dikarenakan pesantren yang modern dan sistem manajemen komunikasi dengan orang tua santri sudah sangat jelas dan tertata. Sehingga memudahkan orang tua santri memantau perkembangan pendidikan anaknya dengan baik, karena yang mendampingi santri selama 24 jam yakni pengasuh dan bukan orang tua santri itu sendiri. Pondok pesantren Darul Madinah Madiun memiliki beberapa stratetgi yang diterapkan dalam komunikasi dengan orang tua santri. Salah satunya dengan penggunaan tekhnologi masa kini yang ada.

Received : 28 August 2023; Revised: 15 November 2023; Accepted: 29 November 2023

<http://doi.org/10.55080/jpn.v2i3.122>



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan pelatihan. Salah satu upaya untuk kepentingan dalam kemajuan bangsa yakni salah satunya melalui pendidikan, apabila pendidikan suatu bangsa memiliki kualitas yang baik maka akan menjadi bangsa yang maju begitupun sebaliknya. Apabila suatu bangsa memiliki pendidikan yang kurang berkualitas atau mengalami keadaan yang stagnasi, maka bangsa tersebut juga akan mengalami kehancuran dalam segala bidang (Adri et al., 2020). Hal ini searah dengan apa yang diutarakan oleh (Elitasari, 2022) bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting dalam aktivitas setiap individu dan pengembangan negara Indonesia. Peran penting pendidikan selain untuk kemajuan dari suatu negara, peran pendidikan juga penting dalam kehidupan individu dari setiap manusia terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan segala cara yang mendidik.

Dewasa ini, penting sekali menanamkan penerapan pendidikan agama karena perkembangan media teknologi yang sangat cepat dan tidak dapat terkendali, banyak media-media yang menyebarkan sesuatu yang kurang pantas dikalangan remaja maupun anka-anak. Pada arus globalisasi dan informasi yang terjadi sekarang ini, telah mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pendidikan agama. Tidak sedikit dari banyak kalangan yang menomor duakan pendidikan agama, padahal pendidikan negara kita tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai agama terutama kalangan muslim. Pendidikan islam memiliki ajaran dan

kuantitas yang bersifat dasar yang sumber dasarnya dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Aslamiyah, 2013).

Gugurnya kualitas agama dan aturan yang menjadi pedoman perilaku saat ini menjadi persoalan yang meresahkan dalam tatanan hidup dimasyarakat. Era globalisasi ini norma-norma agama yang dulunya sangat mengakar mulai memudar dalam kalangan keluarga dan masyarakat. Cara yang paling penting untuk melestarikannya adalah dengan menguatkan sistem pendidikan dan misinya untuk menumbuhkan karakter yang berbudi luhur bagi bangsa dan agama (Aflisia et al., 2022). Pendidikan merupakan bidang yang penting dalam membangun bangsa dan negara. Melalui pendidikan yang berkualitas kita menyiapkan sumber daya manusia yang siap berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Wulandari & Baidhawiy, 2019). Pentingnya pendidikan mempunyai landasan yang dinyatakan secara tegas dalam pembukaan konstitusi 1945. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 berbunyi, "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Salah satu implementasinya adalah pendidikan Islam yang diselenggarakan antar kementerian yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Kementerian Agama (Kemenag). Pendidikan ini fokus pada pemberian pengajaran agama dan pendidikan agama (Tsani et al., 2020).

Era globalisasi sekarang ini banyak sekali media-media yang mempengaruhi terhadap karakter perilaku seorang anak. Jaman era gen z sekarang ini apabila tidak dilandasi dengan pendidikan agama, bisa jadi membuat anak lalai dengan segalanya (Najib & Maunah, 2022). Karena banyak sekali media-media platform yang dengan mudah diakses oleh anak. Apabila orang tua lalai atau abai dalam pengawasan maka akan berdampak negatif apabila seorang anak tersebut mengakses hal-hal negatif. Sekarang ini sudah banyak sekali orang tua yang melek akan pentingnya pendidikan agama, ini dapat kita lihat dengan banyak dari orang tua zaman sekarang yang memasukkan anak-anaknya kedalam sekolah yang berbasis agama (Husni Hamim, 2021). Contohnya memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar yang berbasis Islam seperti sekolah-sekolah yang berbasis pondok pesantren dan juga tak lupa yang sudah banyak dilakukan oleh kalangan orang tua yakni memasukkan anak-anaknya kedalam pesantren. Karena orang tua merasa akan kurangnya pengawasan terhadap anak-anaknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren mempunyai dua arti yakni pertama, tempat yang dapat ditinggali oleh santri untuk belajar mengaji (asrama), kedua yaitu madrasah. Dalam pesantren sudah biasa apabila kegiatan full 24 jam. Bangun tidur sampai tertidur lagi sudah ada jadwalnya tersendiri. Mulai dari bangun pagi jam 3 sampai tidur lagi jam 10 malam. Hal ini untuk membentuk kedisiplinan para santri untuk menghormati satu sama lain, termasuk hal fisik (Noor et al., 2023). Asal mula kata pesantren yakni bermula dengan kata santri yang diimbuhi awalan pe dan diimbuhi akhiran an. Karena pengucapan kata tersebut kemudian cara membaca kata akhiran menjadi en (pesantren) (Faridah, 2019). Seperti arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pesantren yakni sebutan secara fisik sebuah bangunan asrama yang di

tinggali oleh para santri. Dalam bahasa Jawa pesantren biasanya disebut dengan pondok (Muhakamurrohman, 1970).

Menelisik dari awal mula berdirinya pesantren untuk pertama kalinya di Indonesia di bawah bimbingan Sunan Ampel yang beralokasikan di Ampel Denta abad ke-16 M. Awal mulanya beliau (Sunan Ampel) meminta kepada para santrinya untuk menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh penjuru Indonesia, bahkan ada yang di tugaskan ke luar Indonesia. Dari sinilah berdiri pesantren-pesantren di Indonesia banyak dan berkembang. Masa kejayaannya adalah pada abad ke-19 dan awal abad ke-20. Saat itu pada masa Syekh Kholil Bangkalan dari beliau munculah kyai-kyai besar sehingga hampir setiap kecamatan ataupun desa berdiri satu atau bahkan lebih dari satu pesantren. Sesuai dengan perjalanannya hingga saat ini, mulai muncullah pengelompokan pesantren di Indonesia sesuai dengan jenis lembaga dan sistem yang diadakanya (Faridah, 2019). Pada era modern yang sekarang ini, sudah berkembang juga pesantren modern yang mana seorang kiai sudah tidak sepenuhnya mengurus seluruh pesantren, akan tetapi diserahkan kepada pengasuh pesantren. Pengasuh pesantren tidak hanya mengurus anak-anak atau biasa disebut dengan santri, akan tetapi pengasuh juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang tua santri (Triyuliasari & Mubarak, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen mempunyai dua arti yakni: Pertama, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Kedua, manajer yang bertanggung jawab atas operasional suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Konstz dan Weihrich dalam (Abdullah, 2020) mengatakan bahwa *"the process of designing and maintaining an environment selected aims"*. Hal ini mempunyai maksud bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan dan menjaga lingkungan di mana individu bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Berdasarkan definisi tersebut, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Achadah et al., 2019).

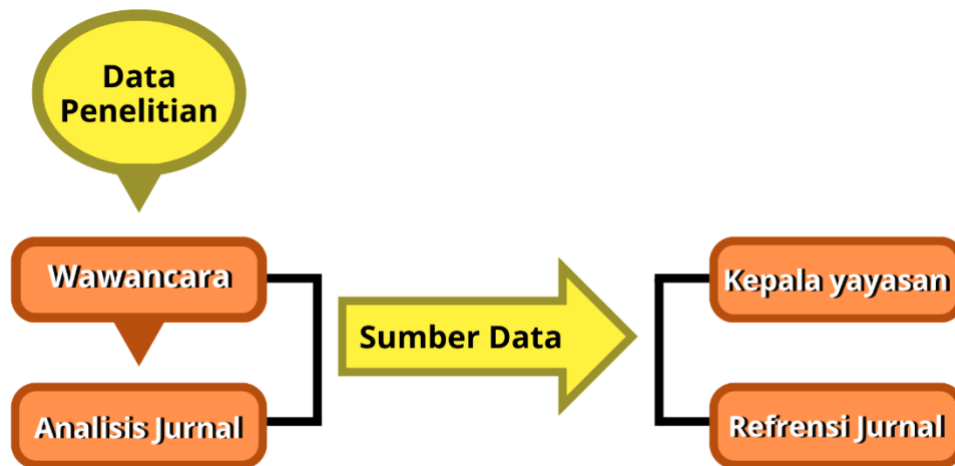
Dalam mewujudkan keberhasilan suatu pesantren bergantung pada sumber daya manusia yang ada seperti kepala pesantren, guru, dan tenaga pendidik yang terlibat didalamnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam terselenggaranya suatu pembelajaran bagi siswa. Status pesantren sangatlah penting, maka dari itu diperlukan tenaga pendidik yang profesional khususnya guru yang sudah ahli dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Ulya & Triyuliasari, 2024). Untuk meningkatkan kualitas pesantren dan terjalannya antara masyarakat dan pesantren, perlu sekali adanya hubungan masyarakat. Seluruh kegiatan dan proyek yang mengenalkan daerah setempat, memerlukan bantuan dan dukungan dari wali murid dan daerah sekitar untuk mencapai tujuan dari pesantren tersebut. Agar terjalin hubungan antar masyarakat dan pesantren. Sehingga pesantren dapat diterima dengan baik didaerah setempat pada umumnya (Fatonah et al., 2024). Ketika sebuah organisasi pendidikan diterima secara hangat di tingkat lokal, maka reputasi sebuah pesantren tersebut akan meningkat dengan sendirinya. Begitu dengan komunikasi dengan wali murid, biasanya wali murid suka sekali merekomendasikan hal-hal yang baik apabila itu terjadi kepadanya. Maka dari itu, apabila pesantren mempunyai komunikasi yang baik dengan orang tua santri, maka itu akan menguntungkan secara tidak langsung bagi lembaga atau pesantren

karena wali murid pasti akan merekomendasikan pesantren pada teman, saudara, atau bahkan orang yang baru saja dikenal yang ingin mencari pesantren yang tepat untuk anaknya.

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pada nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kedua "Hak dan Kewajiban Orang Tua" pada pasal 7 ayat 1 berbunyi "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya" (Setyaningsih, 2019). Hal ini dapat merupakan pesantren menawarkan manajemen informasi pendidikan dan data latihan di pesantren. Apabila suatu pesantren mempunyai karakter yang edukatif dan kearifan masyarakat ini dapat membentuk citra pesantren yang bersifat terbuka dan adil dapat diterima dan sah.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan kualitatif yang dilakukan dengan survei/observasi, kemudian mewawancarai narasumber dari pondok pesantren Darul Madinah Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Tujuan diadakannya penelitian ini yakni mengetahui perkembangan manajemen komunikasi anatara orang tua santri, pengasuh, dan siswa di pondok pesantren. Data penelitian diambil dari hasil wawancara dengan kepala yayasan pondok pesantren Darul Madinah Madiun dan juga mengkaji beberapa jurnal yang relevan sebagai bahan rujukan. Metode penelitian yang dilakukan dapat diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Sumber Data Penelitian

3. Temuan dan Pembahasan

3.1 Pesantren

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat khususnya di pedesaan merupakan pesantren tertua di Indonesia. Kehadiran pesantren adalah salah satu tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk mempelajari dan menelaah ilmu agama Islam dalam rangka sebagai petunjuk kehidupan dalam bermasyarakat maupun menentukan arah hidup (Takril & Herdi, 2022). Pesantren dalam bentuk asrama yang di kelola oleh lembaga pendidikan biasanya berada dibawah

kepemimpinan seorang kyai yang hidup bersama ditengah-tengah para santri selama 24 jam dengan pusat bangunan yang digunakan untuk beribadah bersama yakni masjid. Selain masjid ada beberapa gedung untuk sekolah, dan gedung untuk tempat tinggal para santri yang selalu berkegiatan 24 jam. Pada zaman penjajahan, pesantren merupakan salah satu wadah perjuangan untuk melawan kaum-kaum nasionalis-pribumi. Secara historis, dahulu pendidikan dalam pesantren sangatlah dipandang sebelah mata oleh para pemerintah. Pemerintah tidak diakui secara utuh sebagai lembaga pendidikan walaupun pemerintah mengakui hasil produk-produk pesantren memiliki kualitas lulusan yang baik. Pesantren memiliki ciri khas yang dapat dibedakan dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Seperti metode yang terdapat di pesantren salaf, yakni sorogan, bandongan, dan wetonan. Metode sorogan ini biasanya pembelajaran yang digunakan memiliki sifar yang individual atau pendidikan tradisional. Biasanya dalam metode ini para santri di tuntut untuk memiliki kesabaram, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan dalam menuntut ilmu. Metode badungan atau bisanya juga bisa disebut dengan wetonan yakni metode belajar dengan berkelompok dalam bimbingan seorang kyai. Dalam metode ini bisanya santri mendengarkan kyai untuk membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas semua kitab bahasa arab. Setiap santri tidak hanya melihat sang kyai menerangkan saja tetapi juga memperhatikan bukunya dan membuat catatan-catatan yang sekiranya dianggap penting. Apabila sang kyai tidak bisa hadir biasanya sang kyai akan menunjuk santri yang senior untuk menggantikan beliau. Santri senior ini biasanya disebut *ustadz*. Sedangkan pesantren khalaf biasanya sudah menggunakan kurikulum modern yakni dengan sistem pembelajaran klasikal. Manajemen pesantren modern senduru sudah sepenuhnya di serahkan oleh pengasuh pesantren yang amanah. Seperti transparansi sistem administrasi. Biasanya sistem keuangan pesantren dikendalikan otoritas kyai walaupun sudah dibantu oleh pengasuh pondok akan tetapi pengendalian operasional tetap berada pada tangan kyai. Dengan kata lain pesantren salaf semuanya masih ditanggung kyai, tetapi pesantren modern sudah ada bendahara pesantren yang mengelola keuangan dan beberapa staf lainnya (Fauzia & Rahmadiani, 2023).

Peraturan nomor 3 pada tahun 1997, Menteri Agama Republik Indonesia, mengklasifikasikan pesantren dengan empat tipe: Pertama, Tipe A, yakni pesantren yang ditinggali oleh santri di asrama pondok dan belajar mengajar berlangsung secara tradisional dengan menggunakan metode sorogan dan wetonan. Kedua, Tipe B yakni para santri bermukim di asrama pesantren dan belajar mengajar yang diselenggarakan menggunakan metode belajar bersama didalam kelas dan pelajaran yang diberikan oleh kyai hanya waktu-waktu tertentu saja. Ketiga, Tipe C yakni seluruh santri tetap bermukim didalam asrama pesantren sedangkan proses belajar mengajar terjadi diluar pesantren. Bisanya pesantren yang seperti ini bekerjasama dengan pihak sekolah umum. Tugas kyai disini hanya mengawasi dan membina santri. Keempat, Tipe D yakni pesantren ini menerapkan dua sitem sekaligus yakni, pesantren dan sistem formal atau madrasah.

Pesantren modern biasanya terdapat perpaduan antara tradisionalitas dan modernitas dalam model pendidikan. Pelajaran formal seperti klasikal dan mengadopsi beberapa kurikulum terpadu yang menyesuaikan dengan keadaan pesantren. Dalam pesantren modern biasanya terdapat pembagian pengajaran antara ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan. Menurut Barnawi, perkembangan

transformasi pesantren modern berkembang sangat signifikan. Baik dalam sistem pendidikan atau dalam unsur-unsur kelembagaannya. Dengan mengelola menggunakan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan ajaran yang dilakukan mempunyai nilai yang sama dengan pendidikan agama dan pendidikan umum. Terlebih dalam kecakapan dalam menggunakan bahasa Inggris dan juga bahasa Arab (Triyuliasari & Mubarok, 2024). Pertengahan tahun 1970 inilah sudah meningkat pesantren yang menggunakan sistem ajar modern dengan menerapkan pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren mulai mempunyai pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan sampai pendidikan tinggi. Pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen (Damanhuri et al., 2019). Marzuki & Masrukin (2019) mengatakan perbedaan dari pendidikan pesantren dan pendidikan formal yakni pendidikan pesantren sejak awal sudah dibekali dengan pendidikan etika dan pendidikan moral.

3.2 Pengertian dan Prinsip Manajemen

Sebuah sistem organisasi, manajemen memiliki keterkaitan dengan itu. Apabila manajemen adalah sesuatu proses, maka organisasi adalah suatu kerangka, struktur atau wadah bagi orang-orang untuk bekerjasama. Mulyono dalam (Madarik, 2019) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu langkah menuju pencapaian tujuan melalui potensi orang lain dalam organisasi. Jika diibaratkan maka manajemen dan organisasi seperti dua sisi mata uang. Dalam (Rosdiarini, 2020) Alhammi mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *The Fact of Consultation in Islam*, sebagaimana kutipan dari Alkrdem dan Alqahtani menjelaskan bahwa manajemen adalah hal-hal yang berkaitan dengan bantuan kepada orang lain dan juga aspek terkait. Seperti *planning, organizing, guidance, dan presentation*. Hal ini mengartikan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab, kesungguh-sungguhan, serta komitmen dalam setiap gerakan untuk memberikan bantuan yang terbaik kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal utama bagi setiap pemimpin pendidikan adalah mengetahui secara pasti ke arah mana sekolah itu bergerak dan ke arah mana sekolah itu bergerak. Perjalanan organisasi pendidikan menuju tujuannya lebih dari sekedar perjalanan dengan kapal pesiar, karena banyak perubahan dapat terjadi di sepanjang perjalanannya (Priandono, n.d.). Manajemen pendidikan islam mempunyai prinsip-prinsip yang membedakan dengan manajemen pendidikan umum. Menurut (Ahyani et al., 2021) prinsip manajemen pendidikan islam dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Prinsip Ikhlas

Pengelolaan sebuah madrasah, sekolah ataupun pesantren pada dasarnya merupakan amanah dari Allah SWT. Jika kita melihatnya dengan sisi materialis maka hal itu sangat tidak sebanding dengan materi yang akan diperoleh, hal ini bisa menyebabkan kurang optimal dalam mengerjakan pekerjaan. Dalam kaitannya dengan keikhlasan, keikhlasan merupakan hakikat yang akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan meski materi yang diperoleh tidak sebanding, Ini merupakan bentuk dari ibadah dan semata-mata mengharap *ridha* dari Allah SWT. Dalam QS. Al-A'raf ayat 29 yang menjelaskan sebagai berikut:

"Allah SWT meminta untuk seluruh umat manusia berlaku adil, tidak berlebihan dalam ibadah, dalam bermuamalah dan semua ibadah lainnya. Allah SWT meminta

untuk seluruh umat muslim khusyuk dalam menjalankan ibadah shalat, Dengan cara mensucikan diri lahir maupun batin dan membersihkan diri dari perbuatan dosa. Menyembah Allah SWT dengan ikhlas yang semata-mata hanya mengharap ridho-Nya, dan takut akan azab dan siksa neraka. Karena kita hidup di dunia ini hanya sementara, kita akan dibangkitkan kembali ketika di akhirat nanti dan Allah SWT aka membalas dengan balasan yang sama dengan apa yang kita lakukan di dunia."

Dalam ayat ini manusia diajarkan untuk ikhlas disertai yakin kepada Allah SWT yang akan memberikan sebuah ganjaran yang sesuai dengan apa yang telah kita perbuat. Apabila prinsip ini diterapkan kepada madrasah, sekolah, ataupun pesantren itu akan mendapat perlakuan manajemen yang baik dan mempunyai imbal balik yang baik terhadap kualitas pada madrasah, sekolah, ataupun pesantren tersebut. Penerapan prinsip ilmu manajemen ini mengharapkan agar organisasi atau lembaga pendidikan islam dapat mencapai tujuannya melalui disiplin ilmu dengan prinsip keikhlasan secara efektif dan efisien dan menghasilkan produktivitas yang bagus (Ahyani et al., 2021).

Pendidikan Islam sebenarnya merupakan proses transformatif yang diterapkan pada setiap pribadi peserta didik yang didalamnya terdapat nilai agama Islam untuk bekal kebahagiaan dan kesejahteraan sekarang maupun yang akan datang nanti. Demikian pula administrasi pendidikan Islam merupakan suatu proses yang memanfaatkan seluruh sumber daya baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang dimiliki oleh umat Islam, lembaga pendidikan atau yang lainnya. Hal ini digunakan untuk menciptakan terobosan-terobosan baru untuk bekerja secara efektif, efisien dan produktif dengan orang lain untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia maupun diakhirat.

Selain semua hal di atas, konsep manajemen pendidikan Islam merupakan konsep yang fleksibel jika dilihat dari sudut pandang atau sudut pandang Al-Quran itu sendiri. Fleksibel bukan berarti kaku dalam arti fleksibel. Hasil observasi menyatakan bahwa sekolah atau madrasah telah mencapai hasil yang lebih baik walaupun masih terbatas. Hal ini justru karena manajer mempunyai keleluasaan dalam menjalankan tugasnya. Artinya bila dipadukan dengan integritas tugas sumber daya manusia dan tugas inti maka akan tercipta fleksibilitas dalam pengelolaan. Fleksibilitas di sini berarti pemerintahan yang demokratis

b. Prinsip Jujur

Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kejujuran kepada seluruh umatnya bahkan dari sebelum masa kenabian beliau. Nabi Muhammad SAW selalu dipercaya dalam segala hal oleh seluruh masyarakat Arab pada waktu itu. Beliau adalah teladan terbaik yang harus kita ikuti. Kejujuran beliau adalah modal pertama untuk memimpin umat islam (Bruno, 2019). Firman Allah SWT yang membicarakan tentang kejujuran terdapat QS. At-Taubah ayat 119 dengan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

"Allah SWT menegaskan bahwa Allah SWT menerima semua taubat dengan diikuti perintah: Bahwa hendaklah seseorang yang beriman untuk melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta berkumpul dengan orang-orang yang benar, jujur dalam segala perkataan dan tingkah lakunya"

Dalam konteks apapun kejujuran adalah hal yang paling utama untuk dilaksanakan terutama di sekolah atau pesantren. Kejujuran adalah prinsip yang harus dimiliki oleh pemimpin madrasah atau sekolah ataupun pesantren itu sendiri karena memiliki wewenang dalam mengambil kebijakan sekolah terutama kebijakan dalam anggaran. Konteks ini merupakan upaya agar adanya transparansi antara orang-orang yang berwenang dengan masyarakat sekitar seperti orang tua santri. Keuntungan madrasah atau sekolah ataupun pesantren memiliki manajer yang jujur yakni tidak ada penyalahgunaan wewenang atau mengalami kebocoran dana, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan seperti program-program pemerintah saat ini.

Kedudukan atau jabatan merupakan tanggung jawab yang akan dipertanggung jawabkan ketika di akhirat nanti. Suatu amanah yang memiliki tanggung jawab yang amat besar yakni para pemangku jabatan. Hal ini tidak hanya dipertanggung jawabkan ketika di akhirat nanti, akan tetapi diduni juga akan diminyai pertanggung jawabannya oleh manusia. Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang menjelaskan sebagai berikut:

“Al-Qur’an mengajarkan tentang amanah. Allah SWT menyuruh hamba-hambanya untuk memberikan amanah itu kepada orang yang berhak menerima amanah, dan juga menyuruh untuk memutuskan sebuah perselisihan ketetapan hukum antar manusia dengan mengambil keputusan yang adil. Allah SWT memberikan perintah agar tidak pernah lalai dengan amanah yang telah diberikan dan selalu berlaku adil”

Pada ayat diatas menjelaskan bahwasannya sebaiknya amanah diberikan kepada orang yang memang mempunyai standart dan karakteristik yang pas apabila diberikan suatu kerjaan atau tugas dan dya mampu dalam mengerjakan tugas tersebut. Apabila terjadi penyalahgunaan wewenang yang telah diberikan, maka orang tersebut sudah terindikasi orang yang tidak memiliki amanah.

c. Prinsip Adil

Adil merupakan salah satu prinsip yang tidak kalah penting. Adil menurut KBBI merupakan tindakan yang tidak berat sebelah, tidak memihak, dan berpegang kepada kebenaran. Sebagai contoh ketika seseorang pemimpin memberikan *punishment* terhadap seseorang yang bersalah maka perlu adanya keseimbangan untuk tidak melebihi atau mengurangi *punishment* tersebut. Bahkan ini salah satu menjadi sebuah penanda ketaqwaan seseorang, terdapat pada firman Allah SWT pada QS. Al-Maidah ayat 8 menjelaskan tentang:

“Ayat ini memberikan panduan kepada setiap umat Islam agar selalu berperilaku adil dengan semua kalangan dari yang sesama umat Islam ataupun kepada orang non Islam. Bahkan kepada orang yang tidak kita sukai sekalipun kita harus tetap berbuat adil kepadanya. Sebagai seorang yang beriman hendaklah kita sebagai penegak keadilan yang bersungguh-sungguh dan apabila kita menjadi saksi, maka jadilah saksi yang adil. Jangan karena kita membenci sesuatu itu kita terdorong untuk tidak adil kepada orang yang kita benci. Karena keadilan itu lebih dekat kepada takwa.”

Keadilan ini merupakan sesuatu yang sangat sensitif apalagi menyangkut tentang pembagian gaji atau tunjangan, pembagian tugas bagi guru atau dosen, dan lain-lain. Maka dari itu pemimpin harus memiliki prinsip dasar keadilan agar memiliki kultur madrasah atau sekolah atau pesantren yang kondusif untuk mengembangkan kualitasnya.

3.3 Komunikasi antara Pengasuh dengan Orang Tua Santri

Public relation merupakan manajemen yang dapat membantu memelihara komunikasi bersama. Hal ini bisa dimaksudkan hubungan timbal balik antara pengasuh pesantren dengan orang tua santri. Interaksi ini bisa digambarkan sebagai proses komunikasi yang memiliki tujuan membantu untuk memantau pendidikan anak didalam pesantren. Hubungan ini sangat penting untuk dimiliki setiap pesantren karena orang tua santri tidak kebersamai anaknya selama 24 jam, dan yang kebersamai anak-anak adalah pengasuh pondok pesantren tersebut.

Komunikasi sebagai interaksi dianggap lebih dinamis alih-alih komunikasi adalah operasi satu arah. Keduanya masih dipandang terpisah antara orang yang pengirim dan penerima pesan, sehingga tetap berorientasi pada sumber, meski perannya dianggap dapat dipertukarkan (Hartono, 2019). Komunikasi merupakan suatu proses simbolik transaksional yang mengharuskan manusia mengatur lingkungannya dengan menjalin hubungan dengan orang lain, bertukar informasi untuk menentukan sikap dan perilaku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan perilaku tersebut (Rahman et al., 2022). Jadi, apabila kurangnya komunikasi antara pengasuh dengan orang tua santri itu akan berdampak dengan sistem peraturan yang ada. Karena orang tua santri tidak mengetahui adanya peraturan-peraturan tersebut. Maka dari itu penting sekali menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua santri. Termasuk dalam hal pembayaran, apabila kita tidak mempunyai hubungan yang bagus kita akan kesulitan dalam mengatasi hal-hal semacam pembayaran. Sehingga agar mencapai kerjasama dan saling pengertian antara pengasuh dan juga orang tua santri sangatlah perlu adanya komunikasi yang konsisten baik melalui saluran komunikasi internal (Abdullah, 2020). Seperti chat whatsapp, telepon, dan lain-lain. Bisa juga komunikasi dilakukan secara eksternal seperti mengupload kegiatan siswa di sosial media agar orang tua santri dapat mengetahui apa saja kegiatan anak-anaknya selama di dalam pondok pesantren.

3.4. Strategi Komunikasi Pengasuh Dengan Orang Tua Santri

Pondok pesantren Darul Madinah Madiun memiliki konsep khusus agar hubungan antara pengasuh dan juga orang tua santri tidak terputus. Terlebih di era yang sudah sangat canggih ini, hal ini sangat mudah sekali untuk diterapkan.



Gambar 2. Strategi Komunikasi Pengasuh vs Wali Santri

Pondok pesantren Darul Madinah Madiun merupakan pondok pesantren modern yang sudah memiliki sistem dan lembaga sendiri. Lembaga yang menaungi pondok pesantren Darul Madinah yakni Hidayatullah. Hidayatullah sendiri merupakan organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan juga Nahdatul Ulama. Hanya berbeda pada manhaj yang dipakai. Dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Madinah sudah sepenuhnya di berikan kepada para pengasuh atau pengasuh. Pengasuh tersebut bisa meliputi dari anak-anak ustadz atau ustadzah yang sudah lulus sekolah, atau santri-santri yang sudah lulus sekolah, atau juga memakai sistem open recruitment pegawai. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang turun tangan langsung dalam menghadapi orang tua santri yakni para pengasuh.

Pengasuh memiliki peran dalam sebuah pondok pesantren seperti layaknya pengganti orang tua dirumah. Pengasuh yang selalu mengawasi kegiatan anak-anak santri dan juga memperhatikan perkembangan para santri. Pengasuh mempunyai peran yang sangat penting, karenanya dapat terhubung antara santri dengan orang tua santri. Juga dalam proses mendisiplinkan santri. Pengasuh juga merupakan teladan yang paling dekat dengan santri. Sumber penelitian dari (Syarifah et al., 2021) menyatakan bahwa keteladanan yang dapat dilihat secara langsung yakni kedisiplinan seorang pengasuh. Karena apabila pondok pesantren mempunyai sistem-sistem peraturan untuk mendisiplinkan para santri, maka pengasuhlah yang harus pertamakalinya untuk memberikan contoh tersebut. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi dalam (Diniyah & Mahfudin, 2017) Hoghughi tidak memfokuskan kepada siapa akan tetapi lebih kepada aktifitas perkembangan dan pendidikan anak. Karena itu pengasuhan mencakup dari pengasuhan secara fisik, emosional, dan sosial.

Pengasuh merupakan garda terdepan apabila orang tua santri menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan anak-anaknya. Apabila pengasuh tidak memiliki sistem yang sama, maka akan terjadinya kericuhan karena antara pengasuh satu dengan pengasuh lainnya berbeda sistem. Maka dari itu pihak yang berwenang yaitu pimpinan lembaga pondok pesantren Darul Madinah Madiun haruslah

mempunyai sistem yang tersusun agar seuruh pengasuh dapat memakai sistem tersebut secara bersamaan.

Menurut hasil wawancara dengan kepala yayasan pondok pesantren Darul Madinah Madiun pada hari senin, 23 Oktober 2023. Ustadz Amir Abdullah mengatakan beberapa cara yang digunakan oleh ketua yayasan pondok pesantren Darul Madinah Madiun untuk saling berkomunikasi dengan orang tua santri yakni:

1. Keterbukaan dan kejelasan sistem

Adanya keterbukaan dan kejelasan sistem diantara orang tua santri dengan pihak pondok pesantren ini menjadi salah satu hal yang penting sebelum orang tua memondokkan anaknya ke dalam pondok pesantren Darul Madinah Madiun. Karena notabennya sistem itu harus jelas sejak awal. Ibarat membeli barang, ketika packagingnya seperti ini jika deal lanjutkan transaksi jika tidak ya sudah. Hal-hal yang tidak diinginkan oleh pihak pondok pesantren adalah ketika orang tua santri kecewa karena sejak wali tidak teraturinya sistem pengelolaan informasi pondok pesantren.

2. Membentuk Grup *Whatsapp*

Dalam era yang sudah modern dan canggih ini, kita perlu memanfaatkan media teknologi sebagaimana semestinya, seperti pembuatan grup whatsapp. Hal ini memudahkan komunikasi antara orang tua santri dengan pengasuh maupun ustadzah tahfidz. Hal ini juga sangat bermanfaat untuk orang tua santri untuk memantau bagaimana perkembangan pendidikan anak-anaknya di pondok pesantren Darul Madinah Madiun ini. Dalam pembentukan grup Whatsapp ini, pondok pesantren Darul Madinah Madiun mewajibkan untuk setiap pengnasuh kelas atau bisa disebut dengan wali kamar untuk menelfon orang tua santri sekurang-kurangnya setahun dua kali. Tidak harus menunggu seorang santri bermasalah baru menghubungi wali, tetapi bisa membentuk hubungan dengan orang tua santri.

3. Mengadakan Pertemuan

Pertemuan ini diadakan oleh pengelola pondok pesantren Darul Madinah Madiun guna memberikan informasi perkembangan anak-anak kepada orang tua santri. Pertemuan ini diadakan sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun, yakni pada awal masuk semester satu dan awal masuk semester dua. Hal ini juga diperlukan apabila ada sesuatu kendala dari orang tua santri bisa langsung disampaikan kepada pengelola pesantren. Ini juga memengaruhi eratnya silaturahmi antara orang tua santri dengan para pengasuh pondok pesantren Darul Madinah Madiun.

4. Memunculkan keridhoan

Menerapkan keridhoan kepada orang tua santri karena semua sistem dan program sudah jelas, peraturan sudah jelas, hak dan kewajiban sebagai pengasuh sudah jelas, dan juga hak dan kewajiban sebagai orang tua santri juga sudah jelas, maka sikap selanjutnya yakni keridhoan dari orang tua santri itu sendiri. Sehingga tidak ada dari komponen tersebut yang tidak setuju dengan ketentuan.

5. Sharing Informasi

Era digital seperti hari ini sangatlah berperan penting dalam penyebaran informasi. Hal yang sama juga dilakukan oleh pondok pesantren Darul Madinah Madiun, yakni menyebarkan informasi kegiatan melalui platform-

platform media sosial yang dapat dijangkau oleh orang tua santri. Seperti platform YouTube, Instagram, Tiktok, Whatsapp, Facebook dan bahkan bisa juga melalui ulasan google maps merupakan salah satu komunikasi yang dilakukan. Menurut (Khomsinudin, 2023) sekolah bisa memanfaatkan metode elektronik guna mengenal wali siswa dan masyarakat dengan kemajuan teknologi elektronik ini. Kegiatan menyebarkan informasi ini guna memberitahukan kepada orang tua santri apa saja kegiatan putri-putri mereka didalam pondok pesantren Darul Madinah Madiun. Salah satu dampak positif yang didapatkan dari penyebaran informasi melalui media sosial yakni sebagai ajang promosi sekolah.

6. **Pengadaan Wartel (warung telepon)**

Selain komunikasi melalui perantara antara siswa dengan orang tua santri melalui pengasuh, pondok pesantren Darul Madinah Madiun juga menyediakan komunikasi tanpa melalui perantara, yakni dengan mengadakan wartel (warung telepon) agar siswa dengan orang tua santri bisa berkomunikasi secara langsung. Hal ini guna merekatkan ikatan antara orang tua dan anak. Program wartel ini diadakan setiap pekan ke dua. Selain pengadaan warung telepon untuk siswa yang berada diluar jawa, pondok pesantren Darul Madinah Madiun juga mengadakan video call yang boleh di gunakan oleh siapapun dengan membayar uang kuota saja.

Jadi, apabila terjadi sesuatu yang sudah tertera dalam sistem peraturan, maka orang tua santri harus menerima konsekuensi yang didapatkan. Contoh kasus ini seperti ketika sang anak melanggar peraturan yang sudah tertera dalam sistem peraturan pondok, maka orang tua santri harus ridho apabila anaknya dijatuhi hukuman sesuai dengan peraturan yang ada. Karena sejak awal sudah adanya keterbukaan sistem dan kejelasan sistem. Menurut (Syaripudin & Djahmoer, 2019) ketika orang tua santri terlibat dalam kepemimpinan dengan memberikan dukungan terhadap anaknya, maka dapat menentukan bagaimana kualitas dalam pengontrolan diri pada anaknya. Begitupun sebaliknya jika anak tidak didukung, maka tingkat pengontrolan diri pada anak kurang.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi antara pengasuh dan orang tua santri sangatlah penting. Karena pengasuh diibaratkan seperti ibu kedua bagi anak-anak santri yang menemani selama 24 jam selama di pondok pesantren. Jika hubungan antara pengasuh dengan orang tua santri tidak berjalan dengan lancar, ini akan berdampak pada kerancuan sistem yang ada. Banyak sekali orang tua santri yang terkadang tidak mengetahui tentang sistem-sistem yang ada didalam pesantren karena tidak adanya keterbukaan informasi sejak awal sehingga menyebabkan miss komunikasi antara pengasuh dengan orang tua. Selain mengurangi miss komunikasi dengan orang tua santri, menjalin komunikasi juga berdampak positif bagi pondok pesantren itu sendiri karena mereka akan mendapatkan feedback yang baik dari orang tua santri karena pondok pesantren mau melakukan transparansi sistem. Keuntungan dari mendapatkan feedback yang baik salah satunya dengan merekomendasikan pondok pesantren kekeluargaan terdekat orang tua santri.

5. Daftar Pustaka

- Abdullah, H. (2020). Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 9–16.
- Achadah, A., Universitas, D., Raden, I., & Malang, R. (2019). *Manajemen berbasis sekolah (mbs): konsep dasar dan implementasinya pada satuan pendidikan*. 4(2), 77–88.
- Adri, J., Ambiyar, A., Refdinal, R., Giatman, M., & Azman, A. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>
- Aflisia, N., Afrial, A., & Karolina, A. (2022). Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>
- Aslamiyah, S. S. (2013). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Siti Suwaibatul Aslamiyah 1. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 73–87.
- Bruno, L. (2019). Upaya Peningkatan Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2019). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Faridah, A. (2019). Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13(2), 78–90. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v13i2.361>
- Fatonah, R., Irma, I., Maulana, M. Z., & Yasin, M. (2024). Hubungan Masyarakat dan Budaya Lokal dalam Interaksi Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(01), 41–50.
- Fauzia, W., & Rahmadiani, N. D. (2023). Penyesuaian Diri Remaja Awal yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(1). <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i1.990>
- Hartono, R. (2019). Pola Komunikasi di Pesantren : Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100. <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i1.60>
- Husni Hamim, A. (2021). Pengembangan Potensi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5288>
- Madarik, M. (2019). Manajemen Madrasah Dalam Prespektif Islam. *MODELING:*

- Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2). <https://doi.org/10.69896/modeling.v3i2.77>
- Marzuki, M., & Masrukin, A. (2019). Motif Orang Tua Santri di Pondok Pesantren HM Lirboyo. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 166–181. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.667>
- Muhakamurrohman, A. (1970). Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109–118. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). INOVASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL (STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI JENJANG SD-SMP KABUPATEN TULUNGAGUNG). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2462>
- Noor, L. S., Nasar, I., Novarlia, I., Anieg, M., & Zulihi, Z. (2023). Peran Kiai Dalam Pengembangan Pendidikan Modern Di Pondok Pesantren. *At-Ta'dib*, 18(1), 28–42. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9911>
- Priandono, F. (n.d.). Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan. *AT-TA'LIM Media Informasi Pendidikan*, 18(2), 391–410. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i2.1740>
- Rahman, F., Nurmalasari, Y., Aminah, S., & Taufiq, A. (2022). Professional Identity in Guidance and Counseling: The Perspective of Prospective Counselors. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 71–80. <https://doi.org/10.17977/um001v7i22022p71-80>
- Rosdiarini, R. (2020). IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: STUDI KASUS MADRASAH IBTIDAIYAH “AL-MUKMININ” KALANGAN, JOMBANG. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 80–101. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464>
- Setyaningsih, R. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH/ SEKOLAH (MBM/MBS) BERDASARKAN UU No. 20 TAHUN 2003. *Akademika*, 15(1), 98–110.
- Syaripudin, O., & Djamhoer, T. D. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Penyesuaian Sosial di Pesantren pada Santri Pondok Pesantren Al-Falah Bandung Correlational Study of Self Control and Social Adjustment in Pondok. *Prosiding Psikologi*, 3(1).
- Takril, A., & Herdi. (2022). Hubungan Resiliensi Akademik dan Optimisme dengan Stres Akademik Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Tahun Pertama di Boarding School. *Insight : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2).
- Triyuliasari, A., & Mubarak, A. S. (2024). Self-Adjustment in Modern Islamic Boarding Schools: A Study of Self-Regulation and Religiosity among Students. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.15575/jpib.v7i1.28982>
- Tsani, I., Efendi, R., & Sufirmansyah, S. (2020). Evaluasi kesiapan lembaga pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi era digital. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 019. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2604>
- Ulya, J. N., & Triyuliasari, A. (2024). Peran Kyai dalam Pengelolaan Pesantren di

Era Global. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(1), 31-43.
<https://doi.org/10.55080/jpn.v3i1.45>

Wulandari, A., & Baidhawiy, Z. (2019). Implementasi Sistemik Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MTs Al-Irsyad Tenganan Kab. Semarang dan SMP Muhammadiyah Salatiga). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 463.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i2.4807>